

**KESENIAN TRADISIONAL DEBUS BANTEN
KEC. WALANTAKA , SERANG, BANTEN
(Studi Historis dan Sosial Budaya)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Rasyid Ridho

NIM : 96121883

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari warna dan ciri kehidupan masyarakat. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat dan mempunyai latar belakang sejarah dan konteks social yang berbeda. Dalam seni pertunjukan kesenian rakyat Banten yang ada pada umumnya berkembang secara turun temurun, tidak terlepas dari nafas keagamaan dan pengaruh agama Islam maupun agama lainnya. Salah satu seni yang berkembang di Banten sampai saat ini adalah seni debus.

Skripsi ini berisi tentang deskripsi dan analisis kesenian debus dari segi histories dan social budaya. Metode yang digunakan adalah antropologi dengan beberapa pendekatan. Dengan pendekatan histories diharapkan mampu mengungkapkan latar belakang perjalanan sejarah dan pertumbuhan suatu kesenian dan mengungkap dinamika sosialnya. Sedangkan dengan pendekatan social kesenian atau sosiologi kesenian digunakan untuk mengetahui siapa yang mendukung kesenian, bagaimana mobilisasinya, siapa yang menikmati kesenian dan bagaimana organisasinya.

Kesenian debus adalah seni pertunjukan yang merupakan kombinasi dari seni tari, seni suara dan seni olah batin yang penuh dengan nuansa magis. Seni debus berkaitan erat dengan tarekat, dan tarekat yang pertama kali memperkenalkan dan mengajarkan debus adalah tarekat Rifa'iyah. Secara histories kesenian debus Banten mulai dikenal pada abad 17 pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Awalnya kesenian ini hanya dimonopoli kalangan pria dan kalangan santri, namun dalam perkembangannya akhirnya didukung pula oleh kalangan wanita dan non santri.

Kata kunci: kesenian debus, tarekat

Drs. Musa M.Si
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Lamp : 4 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Rasyid Ridho

Kepada yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di,-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing dapat menyetujui skripsi Saudara Rasyid Ridho, NIM : 96121883 berjudul "KESENIAN TRADISIONAL DEBUS BANTEN. KEC. WALANTAKA, SERANG, BANTEN (Studi Historis dan Sosial Budaya) untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Untuk itu kami mengharap dalam waktu dekat Saudara yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 12 September 2001
Pembimbing

Drs. Musa M.Si
NIP. 150 254036



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**Kesenian Tradisional Debus Banten Debus Surosuwan, Walantaka, Serang, Banten
(Studi Historis dan Sosial Budaya).**


Diajukan oleh :

N a m a : RASYID RIDHO
N I M : 96121883
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SKI

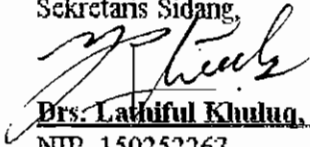
telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at tanggal : 5-10-2001 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

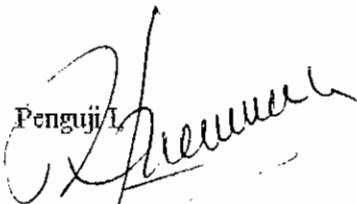
Sekretaris Sidang


Drs. Lathiful Khulug, M.A.
NIP. 150252263

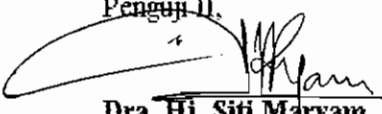
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. Musa
NIP. 150254036

Penguji I


Drs. Rusli Hasibuan
NIP. 150046368

Penguji II


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Yogyakarta, 31-10-2001



MOTTO

Terjemahannya :

*Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadaku tentangku, maka (jawablah), bahwasanya aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaku. Maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah) ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. 1 : 187). *)*

*) Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci), *al Qur'an dan Terjemahannya*, (Mujamma' al Malik Fadh Li Thiba at al Mushaf asy Syarif Medinah Munawwarah kerajaan Saudi Arabia, 1971), hlm, 45.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul **“KESENIAN TRADISIONAL DEBUS BANTEN. KEC. WALANTAKA, SERANG, BANTEN (Studi Historis dan Sosial Budaya)** ini disusun atas dasar tanggung jawab untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu penyusun sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Adab, ketua dan sekretaris jurusan sejarah dan Kebudayaan Islam serta semua staf pengajar dan tata usaha di lingkungan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penyusun dalam berbagai hal.
2. Bapak Drs. Musa M.Si selaku pembimbing yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. yang telah dengan sabar dan keikhlasannya membantu penyusun dalam mengarahkan penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, selaku pembimbing Akademik.
4. Bapak bupati dan seluruh staf di jajaran PEMDA kabupaten Serang atas bantuan dan kerjasamanya.

5. Kedua orang tua, serta adik-adiku (laily Azizah, Laila Muthmainah), enjid jidah, encang, encing yang dengan kasih sayangnya serta dorongan moral dan materil,
6. Kiai Haji Muhammad Idris dan keluarga, serta seluruh anggota kelompok debus Surosuwan Banten, Bapak Neni Muhammad Nur, Bapak Drs. Arief Tb kepala dinas Pariwisata Kabupaten Serang, yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang kesenian debus Banten. Teman-teman penulis yang berada di Serang, Bang Dul (yang selalu menemani penulis selama penelitian di kabupaten Serang), Soraya (yang telah banyak membantu penulis mendapatkan sumber-sumber tertulis) Benny Ebo Staf wakil bupati Serang (yang banyak membantu penulis dalam hal birokrasi).
7. Teman-teman Fordem (forum demisioner) 98 (Sendra, Fauzan, Sutrisno, Musthofa, Mahrus, Sumi, Umi Kultsum) terima kasih atas kebersamaan dan diskusi-diskusinya selama ini. Serta teman-teman Himasakti (alumni Tebuireng) yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang selalu mengisi hari-hari kita dengan memory yang takkan terlupakan.
8. Bapak Wasito dan ibu, mbak Yu, Upay, dan Aan. Yang telah memberikan kasih-sayang dan semangat yang begitu berarti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Temen-temen Apartement El-nino, Om zak dan mba Ipah, Om Arul Ahmad (sesepuh El-nino terima kasih dengan dangdutnya) Dany Ahmad (yang telah dengan ikhlas memberikan segala fasilitas kamarnya), Aldi Ahmad (yang aktifis), Rony Ahmad, Alan Ahmad, Bukhori Ahmad, kaji Tole (yang selalu

menghibur dengan gelak dan tawa), mpo Yayat (yang selalu memberikan perhatian dan support)

10. Teman-teman JTMJR (jam'iyah tahlil malam Jum'at rutin), Qiwil, aqen, Juned, Alay, Aday, Ages. yang selalu menemani penulis dengan doa-doanya.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang diberikan, mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 12 Sept 2001

Penyusun

Rasyid Ridho

Pedoman Transliterasi

= a

= b

= t

= ts

= j

= h

= kh

= d

= dz

= r

= z

= s

= sy

= sh

= dl

= th

= zh

= ‘

= gh

= f

= q

= k

= l

= m

= n

= w

= h

= ,

= y

Untuk Madd dan Diftong

a = a Panjang

I = I Panjang

u = u Panjang

= aw

= uw

= ay

= iy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan dan batasan masalah	5
D. Tujuan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH WALANTAKA	
A. Letak Geografis	14
B. Kondisi Keagamaan	15
C. Kondisi Sosial-Budaya.....	18

BAB III	SEJARAH, PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN	
	DEBUS BANTEN	
	A. Pengertian Debus	21
	B. Asal-Mula Permainan Debus.....	23
	C. Pertumbuhan dan Perkembangan Debus Banten	30
BAB IV	KESENIAN DEBUS BANTEN	
	A. Struktur Kesenian Debus Banten	
	a. Syekh Debus Banten	38
	b. Perlengkapan ; Kostum, Musik, Alat-alat	40
	c. Prosesi Pementasan	44
	d. Bentuk-Bentuk Permainan Debus Banten	46
	e. Keanggotaan dan Rekrutmen	51
	B. Faktor-faktor Debus Banten Tetap Eksis	54
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran-Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

- Lampiran 1 Nama-nama Informan
- Lampiran 2 Surat Ijin Studi Lapangan di keluarkan Fak Adab IAIN SUKA
Yogyakarta
- Lampiran 3 Surat Ijin dikeluarkan oleh Dit. Sos.Pol Yogyakarta
- Lmpiran 4 Surat Ijin Penelitian dikelurkan oleh Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat profinsi Banten
- Lampiran 5 Peta Kabupaten Serang
- Lampiran 6 Al madad (atas), Permainan debus Al-madad (tengah), Mengupas
kelapa dengan gigi (bawah)
- Lampiran 7 Menggoreng Telor di atas kepala (atas), Mengerat lidah dengan
pisau (bawah)
- Lampiran 8 Mengambil sapu tangan di dalam kelapa (atas), Memakan
pecahan beling (bawah)
- Lampiran 9 Permainan Debus Al-madad (atas), Mengerat tubuh dengan golok
(bawah)
- Lampiran 10 Wawatjan Syekh atau manaqib Abdul Qodir al-Jaelani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kesenian merupakan salah satu bentuk aktifitas manusia yang dalam kehidupannya (kesenian) selalu tidak dapat berdiri sendiri. Karya seni yang berkembang dalam rakyat disebut kesenian rakyat (*folklore*), pertumbuhan dan perkembangan kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari warna dan ciri kehidupan masyarakat itu sendiri. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat, yang tentu saja, setiap kesenian daerah mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda.¹

Seperti halnya di Banten, daerah yang berada di paling barat pulau Jawa, di sana dikenal sebagai kota Santri dan kota Jawara / Pendekar.² Sejarah mencatat bahwa pada awal abad 19, Banten dijadikan rujukan para ulama di Nusantara, bahkan di Asia Tenggara, tentang keislaman (ilmu Islam). Menurut laporan Snouck Hoergronje, masyarakat Banten pada saat itu sudah sadar dalam

¹ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 85.

² Hlmwany Michrob, "Fase, Dampak dan Perwujudan Dalam Budaya Islam", dalam Aswab Mahasin (*et. al*), *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, (Jakarta : Festival Istiqlal II, 1996), hlm. 145.

menjalankan syariat Islam, jika dibandingkan dengan masyarakat Jawa pada umumnya, Snouck mencontohkan seperti ibadah puasa dan zakat.³

Dalam seni pertunjukan kesenian rakyat Banten yang ada, pada umumnya berkembang secara turun-temurun, yang tidak terlepas dari nafas keagamaan serta dalam perjalanannya tidak terlepas dari pengaruh agama Islam, maupun agama lainnya. Kesenian rakyat yang berkembang di Banten hingga sekarang yaitu : seni debus, seni terbang gede, seni rudat, seni patingtung, seni wayang golek, seni angklung buhun, seni mawalan, seni kasidahan, seni dzikir, seni saman, seni sulap-kebatinan, seni reog, seni beluk, seni wawacan syekh, seni calung, seni marhaban.⁴

Di antara kesenian tersebut di atas, ada salah satu yang bersifat atraktif dan eksentrik, dan telah merambah ke dunia Internasional serta menjadi identitas kesenian masyarakat Banten yaitu kesenian debus.

Kesenian debus adalah seni pertunjukan yang merupakan kombinasi dari seni tari, seni suara dan seni olah batin yang penuh dengan nuansa magis.⁵ Kesenian inilah yang menjadi fokus penelitian skripsi ini, karena menonjolkan

³ Mengenai puasa pada bulan Romadhan, Snouck melaporkan berdasarkan pengamatannya bahwa di Banten semua orang berpuasa termasuk anak-anak yang belum baligh dan belum dibebani kewajiban melaksanakan syariat agama, Dia berkomentar hlm serupa tidak dapat ditemukannya di daerah lain di pulau Jawa, mengenai zakat, semua petani di Banten membayar zakat dengan sukarela sedangkan di daerah lain di pulau Jawa pembayaran zakat harus dipaksakan penguasa setempat. Lihat Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm.246.

⁴ Sandji Aminuddin, "Kesenian Rakyat Banten", dalam Sri Sutjiatiningsih (peny.), *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra*, (Jakarta, Dwi Jaya Karya, 1995), hlm. 153.

⁵ Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, *Welcome to Serang, Tourism Resort West Java*, (Serang : Grafika Murni, tt), hlm. 26.

ciri keislamannya, meskipun didalamnya tampak sekali *difusi* antara aspek Islam dengan aspek budaya masyarakat Banten yang telah mewarnai keberagaman bentuk dan apresiasi seni tersebut. Kesenian debus cukup mendapatkan perhatian yang khusus dari masyarakat Banten, selain mempunyai nilai sejarah bagi perjalanan sejarah kota Banten, karena dijadikan sebagai media da'wah dan sarana untuk melawan penjajahan Belanda pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, kesenian ini juga menampilkan pertunjukan yang eksentrik dan atraktif yang dapat mengundang decak kagum para penontonnya, hal ini disebabkan karena yang menjadi inti dari setiap pertunjukannya adalah memperlihatkan kekebalan tubuh para pemainnya dari benda-benda tajam dan api dalam keadaan sadar tanpa luka sedikitpun

Secara historis, kesenian / permainan debus mempunyai kaitan yang erat dengan tarekat, hal ini karena masyarakat Banten adalah masyarakat yang fanatik agama, sehingga hanya kesenian yang bermanfaat bagi agama dan yang menonjolkan ciri keislamanlah yang paling digemari oleh masyarakat, oleh karena itu, hingga sekarang masyarakat Banten tetap mempertahankan dan terus mengembangkan kesenian debus sebagai simbol kegairahan seni, karena didalamnya, selain mempunyai fungsi estetis, juga sarat dengan fungsi ritual dan sosial.

Jika mensitir teori yang dikembangkan oleh Clifford Geertz, dalam karyanya yang terkenal "The Religion of Java", yang merupakan hasil penelitian tentang masyarakat Jawa yang dibagi dalam tiga varian : abangan, santri dan

priyayi dalam proses pembentukan simbol agama masyarakat Jawa. Ketika memberikan varian tersebut, terdapat kekurangan dan ketidakadilan dalam pembentukan simbolnya. Geertz memonopoli kesenian klasik dan populer pada varian priyayi, tetapi hal tersebut tidak diberikan kepada varian santri dan abangan, untuk abangan hanya pada symbol-simbol berupa magis, mitologi dan ritual, sedangkan untuk varian santri, hanya berkisar pada soal organisasi sosial dari agama, sedangkan kita tahu bahwa kesenian Islam di pulau Jawa tidak terlepas dari peran para santri. Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha untuk melengkapi kekurangan teori Geertz tentang masyarakat Jawa dalam kesenian Islam.

B. Identifikasi Masalah.

Gejala mistik terdapat hampir dalam setiap agama, baik di Barat maupun di Timur, gejala tersebut juga tumbuh dikalangan berbagai bangsa sepanjang zaman baik diluar maupun di dalam tradisi agama yang ada

Pada dasarnya hampir semua agama memiliki spesialisasi seperti debus dalam Islam, yang merupakan pengamalan dari ajaran tarekat, ilmu Yogha, Tantra serta kungfu dalam aliran Budha, Sakta dan Thai Chi dalam aliran Hindu, dan Bu Tong dalam aliran Konghucu.⁶

Kesenian debus merupakan seni pertunjukan yang mengkombinasikan dari tiga macam unsur seni, seni suara, seni tari dan seni olah batin yang penuh

⁶ Arifin Imron, *Debus: Kekebalan dan Kesaktian dalam Kaitannya dengan Tarekat Rifaiyah*, (Malang : Kalimasada, 1993), hlm. 62.

dengan nuansa magis. Kesenian ini memperlihatkan dan menonjolkan kekebalan tubuh para pemainnya dari benda tajam, api (hawa panas) dalam keadaan sadar tanpa luka sedikitpun, meskipun ada yang terluka maka dalam hitungan detik luka tersebut akan mengering, kesemua itu merupakan inti dari setiap pertunjukannya.

Kesenian ini muncul dan berkembang seiring dengan proses islamisasi dan sebagai bentuk perlawanan masyarakat Banten terhadap penjajah Belanda. Kesenian ini merupakan hasil perpaduan Islam dengan kebudayaan masyarakat Banten. Meskipun pada awalnya kesenian debus didukung oleh kalangan santri karena sesuai dengan sistem keyakinan mereka yang pada akhirnya sebagai simbol ketaatan mereka dalam beragama, pada perkembangannya kesenian debus juga didukung oleh kalangan non santri dan dari kalangan wanita. Sikap membuka diri inilah yang membuat kesenian debus hingga sekarang tetap eksis dan menjadi sebagian aspek dari kehidupan masyarakat Banten.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini kesenian debus Banten yang penekanannya pada kajian historis dan sosiologi, adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengertian dan asal usul permainan debus ?
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan debus Banten ?

3. Masyarakat atau kelompok dari mana saja yang mendukung kesenian debus Banten ?
4. Struktur apa saja yang mendukung kesenian debus Banten ?
5. Faktor apa saja yang membuat debus Banten dapat bertahan dan tetap eksis ?

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Serang dengan mengambil fokus utama kelompok kesenian debus Surosuwan Banten pimpinan kiai H. Muhammad Idris. Dipilihnya kelompok ini karena beberapa hal, pertama, Kiai H. Muhammad Idris pimpinan debus Surosuwan diakui dan dikenal sebagai guru senior debus Banten dan beliau termasuk orang yang mengembangkan dan menggali kesenian debus di kota Serang. Kedua, kelompok debus Surosuwan inilah yang hingga sekarang masih mempertahankan keaslian dari setiap pertunjukannya. Sehingga dari kelompok kesenian ini penulis berharap dapat memperoleh data yang utuh tentang kesenian debus Banten serta dapat menggambarkan kesenian debus Banten secara keseluruhan terutama di daerah Serang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semua masalah-masalah di atas secara prosesual. Tetapi juga untuk memahaminya dalam konteks sosial budaya berdasarkan analisis secara struktural. Oleh karena itu hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini bukan hanya deskriptif yang bersifat naratif tetapi juga sebuah analisis.

Adapun Kegunaan penelitian ini diharapkan :

1. Mampu memberikan informasi yang utuh kepada masyarakat, khususnya para peceinta atau pemerhati seni tentang kesenian debus Banten.
- 2 Diharapkan sebagai sumbangsih bagi perkembangan pengetahuan keislaman terutama di bidang sejarah dan sosial budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam buku *Debus: Kekebalan Dan Kesaktian Tubuh Dalam Kaitannya Dengan Tarekat Rifai'yah*, karya Arifin Imron, didalamnya dijelaskan bahwa permainan debus mempunyai kaitan erat dengan tarekat Rifai'yah, selain itu dalam buku *Kitab Kuning; Pesantren Dan Tarekat*, karya Martin Van Bruinessen dikatakan bahwa masyarakat Banten adalah pengikut dari berbagai ajaran tarekat, diantaranya adalah tarekat Rifai'yah, Qodiriyah, Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, Dari kedua buku ini penulis dapat mengambil pijakan dasar tentang asal mula permainan debus.

Di dunia pesantren, kesenian yang secara jelas mencerminkan subkultur santri sangat banyak, salah satunya menurut Kuntowijoyo dalam bukunya berjudul *Budaya dan Masyarakat* adalah bentuk kesenian beladiri yang kadang disertai dengan kepandaian sihir dan pencak setrum merupakan bagian dari budaya pesantren, selain itu menurutnya pula hubungan antara tradisi pesantren dengan pedesaan dapat dilihat dari mata rantai persaudaraan tarekat, sehingga pada

abad ke 19 banyak ditemukan perguruan-perguruan yang mengajarkan ilmu kekebalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh J. Vredenberg pada tahun 1970 tentang kesenian debus di Jawa dengan judul *Dabus In West Java*, menunjukkan bahwa pada saat itu telah ada kelompok kesenian debus yang cukup aktif di Banten. Di sini J Vredenberg hanya menggambarkan kesenian debus dari sisi pertunjukannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya serta mendeskripsikan dan menganalisis kesenian debus secara utuh dengan melihatnya dari segi historis dan sosial budaya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian antropologi, karena didalamnya membahas tentang kesenian Islam dan asal mulanya, untuk memperjelas kajian ini, maka diperlukan beberapa pendekatan.

Menurut Huizinga kebudayaan adalah struktur / tatanan atau sebuah bentuk, sedangkan sejarah adalah bentuk kejiwaan dengan apa sebuah kebudayaan menilai masa lalunya.⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini sangat diperlukan pendekatan historis, dengan pendekatan ini diharapkan mampu mengungkapkan latar belakang perjalanan sejarah dan pertumbuhan suatu kesenian, diharapkan juga mampu mengungkap dinamika sosialnya.

⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : P.T. Tiara Wacana, 1994), hlm.116

Setiap kesenian tentunya mengalami perubahan dan untuk menelusuri asal-usul bentuk kesenian dari pertumbuhannya dan sangat memungkinkan mengalami penggandaan atau penyusutan, maka untuk mengetahui semuanya dibutuhkan pendekatan genetik dan evolusi.

Dengan pendekatan sosial kesenian atau sosiologi kesenian, ini, penulis ingin mengetahui siapa yang mendukung kesenian, bagaimana mobilisasinya, siapa yang menikmati kesenian dan bagaimana organisasinya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data. Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah ;

a. Observasi, adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek yang diteliti.⁸ Pengamatan langsung dilakukan pada pelaksanaan prosesi pelaksanaan pertunjukan permainan debus sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan tahap-tahap lainnya.

b. Interview, adalah segala kegiatan menghimpun (mewawancarai) data / informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki berupa keterangan atau pendapat⁹. Metode ini digunakan untuk memperdalam hasil pengamatan.

⁸ Winarno Surachman, *Metodologi Riset*, (Bandung : Tarsito, 1976), hlm. 155.

⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : IKFA Press, 1998), hlm. 74.

Wawancara dilakukan kepada para pemain debus, syekh debus, pemuka agama dan tokoh masyarakat.

c. Dokumenter, adalah sebuah laporan tertulis dari peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran mengenai peristiwa yang ditulis dengan sengaja untuk di simpan.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena sejarah dan data yang berkaitan dengan kesenian debus Banten.

2. Pengolahan Data. Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a.. Deskriptif, setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan dengan kata-kata.¹¹

b. Analisis data, yaitu suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.¹² Adapun cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah dengan menggunakan statistika. Statistika yang digunakan adalah statistika deskriptif dan statistika analitik atau inferensial. Statistika deskriptif adalah mengolah data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan statistika analitik adalah analisa yang penekanannya kepada data yang didapat melalui statistika deskriptif.¹³

¹⁰ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni, 1976), hlm. 63.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach* (Yogyakarta : Adi Offset, 1990), hlm. 3.

¹² Winamo Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1980), hlm. 140.

¹³ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah , makalah-skripsi-tesis dan disertasi*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm, 77.

Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif analisis, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara berpikir Induktif yaitu proses berpikir yang dimulai dari pernyataan khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum dengan berdasarkan pengamatan dan pengalaman.¹⁴

Selain itu penelitian ini didukung oleh data sekunder seperti hasil penelitian, buku-buku, dan sumber tertulis lainnya. Dengan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

3. Laporan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melaporkan hasil penelitian melalui data yang telah dimaksud kemudian menyajikan data dalam bentuk penulisan dan memberikan penjelasan-penjelasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian, kesimpulan. Maka untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut: Bagian pertama merupakan bab pendahuluan, di dalamnya diuraikan

¹⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan penyusunan Karya Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung : Sines Baru, 1991), hlm. 6.

beberapa hal pokok mengenai penelitian ini yaitu latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab II mengenai gambaran umum kec. Walantaka, yang terdiri dari kondisi geografis, kondisi keagamaan, dan kondisi sosial-budaya maksud dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui secara umum kondisi kecamatan Walantaka.

Bab III membahas mengenai sejarah pertumbuhan dan perkembangan kesenian debus Banten yang terdiri dari pengertian debus, asal-mula permainan debus, pertumbuhan dan perkembangan debus Banten. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui secara jelas perjalanan sejarah kesenian tradisional debus Banten.

Bab IV membahas struktur yang mendukung kesenian debus Banten, yang terdiri dari syekh debus, perlengkapan-perengkapan permainan debus; musik, kostum, tempat, bentuk-bentuk permainan, Prosesi pementasan, keanggotan dan rekrutmen, faktor-faktor yang mendukung kesenian debus yang hingga sekarang masih tetap eksis. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara utuh tentang kesenian debus Banten.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan

menjawab permasalahan yang ada, dan memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan kesenian tradisional debus Banten dengan obyek penelitian kelompok debus Banten Surosuwan di kecamatan Walantaka dari segi historis dan sosial budaya, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berbicara tentang kesenian debus yang atraktif dan eksentrik tentu tidak akan pernah habis untuk mengkaji atau menggalinya dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan dan menganalisis kesenian debus dari segi Historis dan sosial budaya. Dari hasil penulisan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, istilah debus berasal dari bahasa Arab ‘Dabbas’ yang mengandung sebuah benda yaitu jarum atau paku. Sedangkan pengertian debus yaitu proses menyakiti dan melukai diri sendiri secara fisik dengan bantuan alat atau benda sebagai sebuah proses edukatif dalam sebuah didikan tarekat. Kesenian debus adalah kombinasi atau perpaduan seni suara, seni gerak, dan olah batin.

Para pengamat tarekat sepakat dan tidak satu pun diantara mereka yang menyanggah bahwa permainan mempunyai kaitan yang erat dengan tarekat, dan tarekat yang pertama kali memperkenalkan dan mengajarkan kepada muridnya permainan debus adalah tarekat Rifa’iyah, meskipun dalam perkembangannya tidak hanya tarekat Rifa’iyah saja yang mengajarkan permainan debus kepada

muridnya. Di Banten khususnya Kabupaten Serang para pemimpin debus mengaku sebagai pengikut tarekat Qodiriyah, dari pernyataan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa tarekat qodiriyah di Serang bersinkretis dengan tarekat Rifai'yah.

Kedua, secara histories kesenian debus Banten mulai dikenal luas di masyarakat Banten pada abad 17 pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah mengalami kefakuman selama dua abad, karena ada larangan dari penjajah Belanda. Permainan debus Banten mengalami perkembangan secara permanen baik struktur maupun bentuknya pada pasca Revolusi dan Perkembangan bentuk kesenian debus Banten, sesuai dengan karakteristik orang-orang Banten yang mempunyai sifat keras.

Ketiga Sejak awal munculnya permainan debus Banten selalu dimonopoli kalangan pria dan kalangan santri. Namun pada perkembangannya kesenian debus Banten membuka diri, sehingga kesenian ini tidak hanya didukung oleh kalangan santri dan kalangan pria saja, kesenian ini juga didukung dari kalangan wanita, dan kalangan non santri dapat bermain debus asalkan dapat memenuhi persyaratan yang telah dtentukan oleh syekh debus. .

Keempat, kesenian debus merupakan kombinasi seni suara, seni tari dan seni olah batin. Oleh karena itu dalam kesenian ini didukung oleh beberapa elemen seperti syekh debus yang memimpin dalam setiap pertunjukan, pemain debus yang melakukan atraksi, pezikir yang membacakan puji-pujian dan mengagungkan kebesaran Tuhan dan Nabi Muhammad SAW, pesilat yang

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ambary, Hasan Muarif, *Islam dan Tradisi Budaya Banten*, dalam *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, Jakarta, festival Istiqlal, 1996.
- Aminuddin, Sandjin, *Kesenian Rakyat Banten*, dalam *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra*, Jakarta, Dwi Jaya Karya, 1995.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta, IKFA Press, 1998.
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Taswuf, Kajian Historis*, Jakarta, Bulan Biintang, 1986.
- Bruinessen, Martin, Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung, Mizan 1999.
- Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta, IAIN Syarif Hidayattullah, Jembatan, 1992.
- Husein, Djojodiningrat, *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*, Jakarta Pustaka Hidayah, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reasech*, Yogyakarta, Adi Offset, 1990
- Gazalba Sidi, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Geertz , Clifford, *Abangan, santri, dan priyayi dalam masyarakat Jawa*, alih bahasa oleh Aswab Mahasin, Jakarta, Pustaka Jaya, 1984.
- Imron, Arifin, *Debus: Ilmu Kekebalan dan Kesaktian Dalam Tarekat Rifa'iyah*, Malang, Kalimasada Press, 1993.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, 1992.
- Koentjoroningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta, UI Press, 1987.
- _____, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- _____, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakjat, 1967.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rieneka Cipta, 1979.
- Kebudayaan dan Pendidikan, Sejarah Daerah Jawa Barat*, P&K, 1987.

- Kapalan, David, *Teori Budaya*, Landung Simatupang, penerjemah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1999.
- _____, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1994
- _____, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian aspek Sosial Kegamaan dan Kesenian*, Yogyakarta, P3KN (Javalogi), 1986.
- Kartini, *Pengantar Metodologi Reasech*, Bandung, Alumni, 1976.
- Michrob, Halwany, *Fase, Dampak dan Perwujudan Interaksi Islam dalam Budaya Banten*, dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*, Jakarta, Festifal Istiqlal, 1996.
- _____, *Catatan Masa Lalu Banten*, Serang, Saudara, 1993.
- Mansur, Ahmad.Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1995
- Noto Susanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta, Yayasan Idayu, 1978.
- Rahman, Abdul, *Penyimpangan-penyimpangan Tasawuf*, Jakarta, Robbani Press, 2001.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan Dalam Islam*, Jakarta, Rajawali, 1997.
- _____, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Islam*, Yogyakarta, Benteng, 1999.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, alih bahasa Sapardi Joko Damono dkk, Jakarta, Pustaka Hidayah, 2000.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Dasar Metode, dan Teknik*, Bandung, Sines Baru, 1991.
- Sudjana , Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*.Bandung, Sinar Baru Algensindo,1999
- Surachman, Winarno, *Metodologi Riset*, Bandung, Tarsito, 1976.
- Vredenberg, J, *Dabus In West Java*, alih bahasa Sendra, tp, 1973.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, Hidakarya Agung. 1989.
- Zainul, Ikhsan, *Syi'ah dan Sunnah*, Surabaya, Bina Ilmu, 1984

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

No	Nama	Umur	Kedudukan	Alamat
1	Kiai Muhammad Idris	94	Syekh Debus	Walantaka
2	Arief Tb	40	Tokoh Debus	Ciceri
3	Neni M Nur	42	Tokoh Debus	Kasemen
4	Rahmat	32	Pemain Debus	Walantaka
5	Abdullah	25	Pemain Debus	Ciceri
6	Muhammad Rois	35	Pemain Debus	Walantaka
7	Muhammad Amiin	37	Pemain Debus	Walantaka
8	Ahmad Sobari	15	Pemain Debus	Walantaka
9	Dewi	18	Pemain Debus	Walantaka
10	H. Sumnita	40	Tokoh Masyarakat	Walantaka

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jln Marsda Adisucipto Telp. 513949 Yogyakarta, 55281-----

Nomor : DN/1/ DA /PP.01.1/ 544 / 2001

Yogyakarta, 20 - 4 - 2001

Lamp :

Hal : Surat Izin Studi Lapangan

Kepada
Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menchrangkan bahwa :

Nama : RASYID RIDHO

NIM : 96121883

Sem./Jur/Klas : X / SKI

Bermaksud untuk melakukan survey / studi lapangan untuk memperoleh data-data yang bersifat ilmiah guna penyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul :


KESENIAN TRADISIONAL DEBUS DI BANTEN

**STUDI HISTORIS DAN SOSIAL - BUDAYA (KECAMATAN ^{wadantai} ,SERANG,
BANTEN)**

Sehubungan dengan itu, apabila memungkinkan kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang di perlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,

[Signature]
Dr. H. Machasin, M.A
NIP. 150201334

Tembusan :

Yth. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

Nomor : **070/1192**

Tgl : Keterangan

Yogyakarta, **25 April 2007**

Kepada Yth.

Gubernur Banten

di

SERANG

Menunjuk Surat : **Dekan Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**
Nomor : **IA/Y/DA/PP.07.1/544/2007**
Tanggal : **20 April 2007**
Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

etelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **Bayia Ridha**
Pekerjaan : **Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Alamat : **Jalan Marsdi, Adimulyo Nomor - Yogyakarta**
Tujuan : **Mengadakan penelitian dengan judul :**
" KESERIAN TRADISIONAL DEBUS DI BANTEN "

Penyempul : -
Tempat : **Propinsi Banten**

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadikan maklum.

Penyempul Kepada Yth.

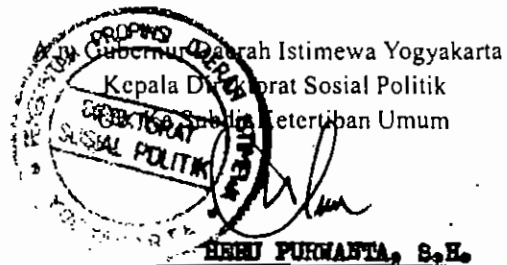
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
sebagai laporan.

Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.

3. Dekan Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Ykg

4. Ybs.

5. Arady.



Pembina, NIP. 490023420.

**BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Ki Mas Jong No. 15 Serang Telp. (0254) 216884

SURAT IZIN
NOMOR. 15 / Kesbang / v /2001

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor. 92
: Tahun 1992 Tentang Organisasi dan Tata Kerja
: Departemen Dalam Negeri.
- Memperhatikan 1. Surat Departemen Agama IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Fakultas Adab No.IN/1/DA/PP.01.1/544/
2001 Perihal Surat Izin Studi Lapangan.
2. Surat Direktorat Sosial Politik Yogyakarta No. 070/
1192 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN

- Nama : Rasyid Ridho
Alamat : Jln. H.Rausin Rt. 02 / 08 No.20 Kelapa Dua Kebon
Jeruk Jakarta Barat
untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul “ Kesenian
Tradisional Debus di Banten, Studi Historis dan
Sosial Budaya”.
- Penanggung Jawab : Dekan Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Daerah Penelitian : Propinsi Banten
Waktu : Bulan Mei s/d Juni 2001

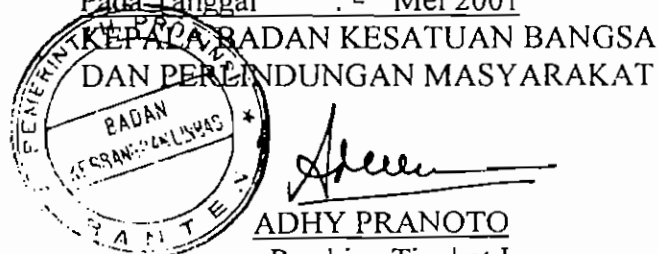
Catatan :

1. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian harus melaporkan
Kedatangannya kepada Aparat Pemerintah Setempat.
2. Tidak diperkenankan melakukan Penelitian yang menyimpang dari
Judul Penelitian yang telah ditentukan.
3. Setelah selesai melakukan Kegiatan Penelitian agar segera
melapor kepada Gubernur Banten Cq. Kepala Badan Kesatuan
Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

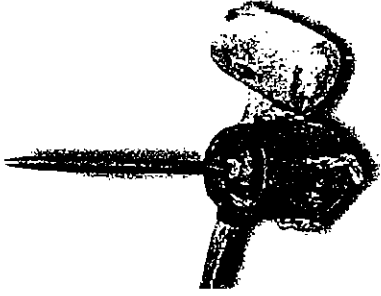
Dikeluarkan : di Serang.

Pada Tanggal : 2 Mei 2001

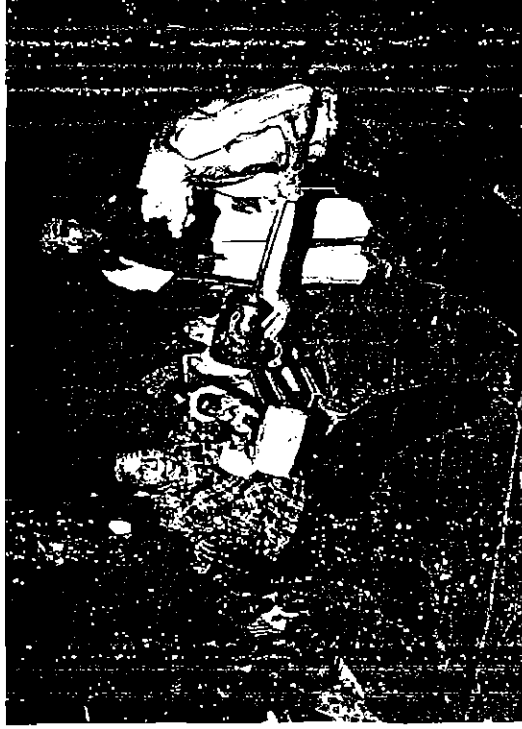


Adhy Pranoto

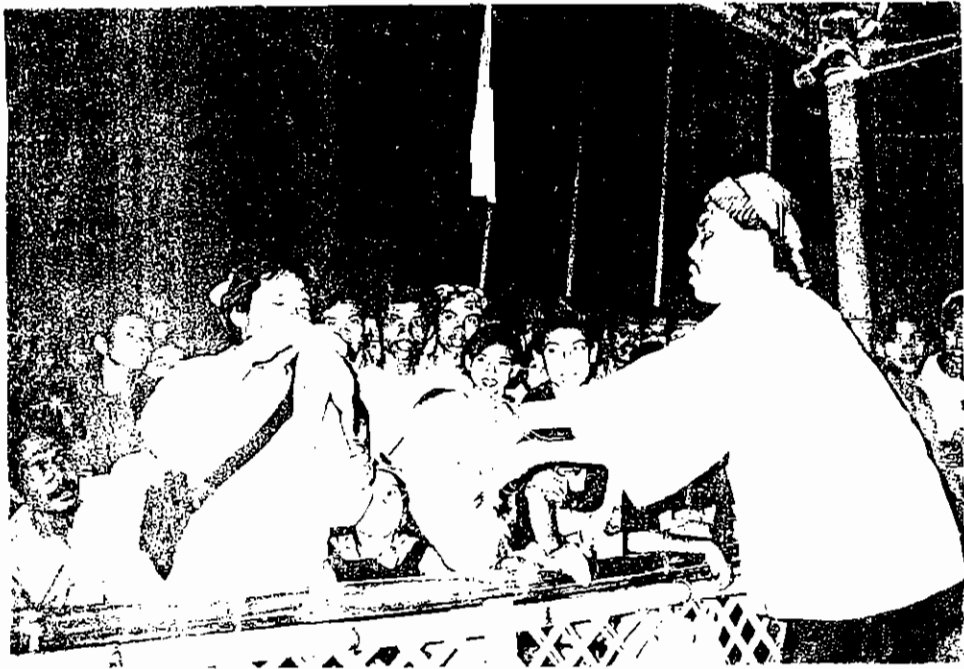
ADHY PRANOTO
Pembina Tingkat I
Nip. 010 075 450

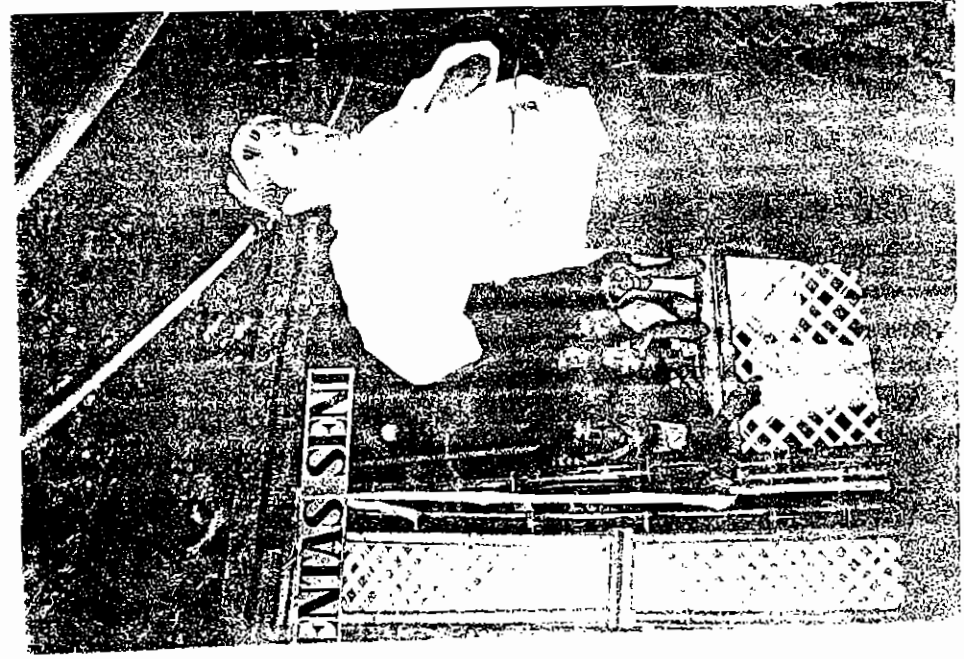
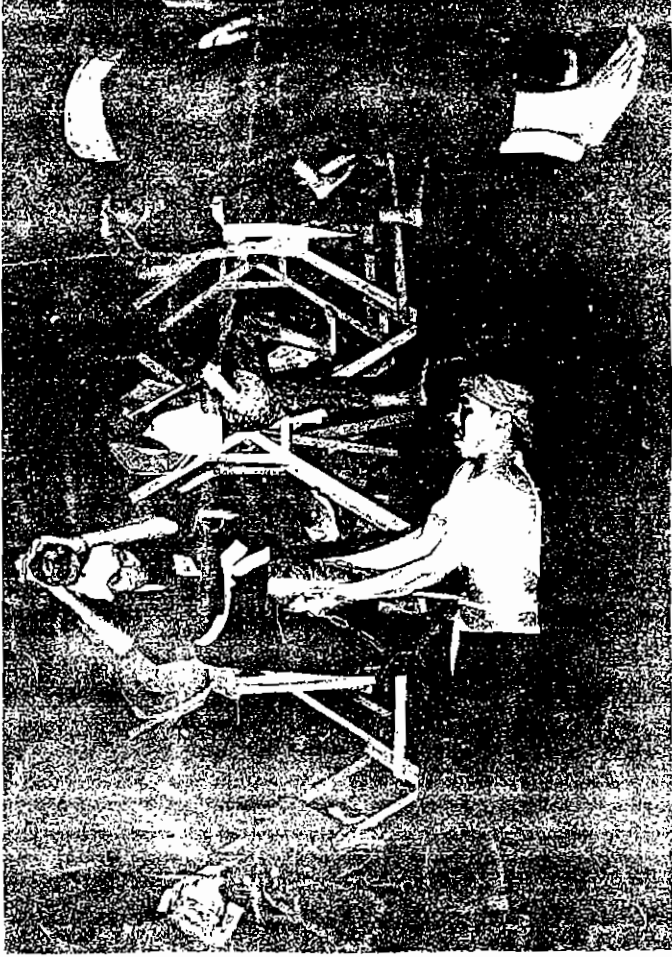


AL-MADAD









- إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ سَيِّدِنَا
الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَزْوَاجِهِ
وَأَتْبَاعِهِ وَمُرِيدِهِ وَمُحِبِّهِ ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ رُزْهِ أَبِي حَامِدٍ
مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغَزَالِيِّ الْفَاتِحَةِ .

- إِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّ اللَّهِ حَضْرَةِ نَبِيِّ اللَّهِ الْيَاسِينِ عَلَيْهِمَا
السَّلَامُ الْفَاتِحَةُ .

- إِلَى حَضْرَةِ أَرْوَاحِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالْقَبَالِحِينَ
وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُكَرَّمِينَ سَيِّدِنَا جِبْرِئِيلَ
وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَعِزْرَائِيلَ وَشِبْلَةَ الْعَرْشِ عَلَيْهِمُ
السَّلَامُ الْفَاتِحَةُ .

- وَحُصُوصًا إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَجَدِّدِنَا
وَأَسَادِنَا / أَسَاتِدِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَأَوْلَادِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَمُرِيدِنَا
وَجَمْعَاتِنَا (جَمَاعَةٌ مَنَاقِبٌ) وَأَخْوَانِنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْفَاتِحَةُ .

- بِبَرَكَهٖ وَكَرَامَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي
وَبِشْفَاعَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِذْنِ اللَّهِ
وَرِضَائِهِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ أَقْضِي حَاجَتِي

..... النَّاحِيَةَ ۳۳ x

- بِبَرَكَهٖ وَكَرَامَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي
وَبِشْفَاعَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِذْنِ اللَّهِ
وَرِضَائِهِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

أَقْضِي حَاجَتِي النَّاحِيَةَ ۳۳ x

- بِبَرَكَهٖ وَكَرَامَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي
وَبِشْفَاعَةِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِذْنِ اللَّهِ
وَرِضَائِهِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ أَقْضِي حَاجَتِي النَّاحِيَةَ ۳۳ x

الدُّعَاءُ :

يَا مُجِدِّ

اللَّهُمَّ أَنْتَ جَعَلْتَ بِحَقِّ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ شِفَاءً لِمَنْ قَرَأَهَا
وَلِمَنْ قَرَأَتْ عَلَيْهِ النَّاسِثَاءُ وَالْفَادَوَاءُ وَالنَّابِرَكَةُ وَالْفَارِجَةُ
وَالنَّانِقَةُ وَمَمَّيْتَهَا عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الْمُعَمَّةُ نَعْمٌ لِصَاحِبِهَا خَيْرَ الدَّارَيْنِ وَالذَّاقَةُ تَدْفَعُ
عَنَّا كُلَّ سُوءٍ وَبَلِيَّةٍ وَحَسْرَةٍ وَتَقْضِي مَا جِئْنَا بِهَا
عَنِ الْفَضِيحَاتِ الْفَقِيرِ وَالذَّيْنِ سُبْحَانَ الْمُنْقِسِ عَنْ كُلِّ مَذْيُوزٍ
بِسُبْحَانَ الْمَفْرُوعِ عَنْ كُلِّ مَحْزُونٍ سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ خَزَائِنَهُ
بَيْنَ الْكَافِ وَالشُّونِ سُبْحَانَ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ
فَيَكُونُ . سُبْحَانَ مَوْلَى رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ اللَّهُ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . يَا مُفْتِرِحَ فَرْيَدِهِ
عَنَّا هُمُومَنَا فَسَرِّجًا عَاجِلًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا
وَهَّابِي أَلَيْكَ عَلِيٌّ سَيِّدِي يَا مُجِدِّ وَعَلَى إِلَهِي وَصَحْبِهِ أَتَجَمِّعِينَ
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rasyid Ridho
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Juni 1977
Alamat Asal : Jalan H. Rausin Rt. 02 Rw. 08 No. 20 Kelapa
Dua Kebon Jeruk Jakarta Barat 11550
Alamat Yogyakarta : El-Nino Apartement Rt. 15 Rw. 53 No. 389 Krapyak
Kulon Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : H. Ma'mun HM
Ibu : Hj. Ulyah HH

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Pagi Jakarta (1983-1989)
2. SMPN 189 Jakarta (1989-1992)
3. MASS Aliyah Tebuireng Jombang (1993-1996)
4. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1996-2001)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Himpunan Mahasiswa dan Santri Alumni Keluarga Tebuireng (1996-1998)
2. Ketua HMJ-SKI (1998-1999).
3. Ketua Dewan Syura Jam'iyah Tahlil Malam Jum'an Rutin (1997-2001).
4. Pengurus DEMA (1999-2001).
5. Forum Dialog Mahasiswa Sejarah Islam (1998-2000).
6. Diklitbang OPI DKI Jaya (1995-1996).